

BAB I PENDAHULUAN

B. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan bagi pembinaan sumber daya manusia sangat diharapkan oleh setiap orang. Karena melalui pendidikan akan tercipta seorang manusia yang cakap, terampil dan berilmu sebagai bekal hidup nantinya, serta mampu hidup mandiri di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini. Oleh karena itu, kualitas pendidikan semestinya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud seperti yang dijelaskan dalam undang-undang no.20 tahun 2003 yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada tuhan yang maha esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi dan bertanggung jawab”.

Pendidikan kesenian merupakan bagian kebudayaan dan menjadi sarana yang paling tepat dalam memelihara dan mengembangkan kebudayaan. Pengembangan kebudayaan ini telah dimulai dilakukan pemerintah pada tahun 1975 dengan menerapkan pelajaran kesenian dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah.

Pembelajaran seni musik di SMAN 1 Tambusai utara merupakan satu di antara mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum pendidikan. Pelajaran ini diberikan kepada siswa kelas X kelas XI dan kelas XII. Tujuan pemberian pembelajaran ini ialah agar siswa dapat mengetahui dan memahami cara memainkan alat musik kemudian mempraktikkannya untuk suatu pertunjukkan seni musik. Dan proses pembelajaran seni musik di SMAN 1 Tambusai Utara. Pada observasi tersebut, peneliti menemukan suatu fenomena yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni musik khususnya pada siswa kelas X¹. yang mana nilai tersebut di bawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yakni 75.

Keadaan ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, ialah faktor siswa. Bila dipandang dari sudut pandang siswa antara lain kurangnya minat siswa dalam pelajaran seni musik, kurangnya konsentrasi siswa dalam pelajaran seni budaya kesenian. Disisi lain, faktor kedua ialah guru. Bila dipandang dari sudut pandang guru sebagai sumber belajar, maka faktornya ialah kurangnya keterampilan guru dalam melakukan variasi penyampaian materi pelajaran, terutama dalam pemanfaatan dan pengolahan media pembelajaran. Kemudian, faktor sarana dan prasarana diduga juga turut menyebabkan hasil belajar siswa rendah yakni kurangnya media atau alat bantu yang digunakan sebagai proses penunjang dalam kegiatan belajar mengajar siswa selama di kelas.

Menurut Sukiman (2012:32), siswa belajar 10% dari apa yang dibaca, 20% dari apa yang dia dengar, 30% dari apa yang dia lihat, 50% dari apa yang dia lihat dan didengar, 70% dari apa yang dikatakan, serta 90% dari apa yang dia katakan dan

lakukan. Hal ini menunjukkan jika guru mengajar dengan metode ceramah, maka siswa akan mengingat dan menguasai pelajaran tersebut hanya 20% karena ia hanya mendengarkan. Sebaliknya, jika guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dan mempraktikkannya maka siswa akan mengingat dan menguasai pelajaran tersebut sebanyak 90%.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMAN 1 TAMBUSAI UTARA menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik oleh guru yang mata pelajaran kesenian hanya menggunakan metode ceramah. Siswa hanya diminta untuk membaca buku pelajaran, melihat gambar yang ada di buku pelajaran tersebut. Siswa pun hanya mendapat sedikit penjelasan. Selain itu, guru mata pelajaran tersebut juga jarang memberikan materi praktik secara langsung kepada siswa. Keadaan ini membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak fokus terhadap pelajaran.

Guru perlu melakukan perubahan dan inovasi dalam sebuah pembelajaran. Perubahan tersebut bisa pada metode pembelajaran seni musik yang lebih efektif dan kreatif. Dalam hal ini peneliti mencoba menerapkan sebuah metode pembelajaran dengan memanfaatkan media audio visual sebagai media pembelajarannya. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar khususnya di bidang seni tari. Inovasi dalam penyampaian pembelajaran sangatlah mutlak diperlukan. Kondisi belajar yang selalu sama tidak akan dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran yang disajikan guru. Inovasi yang dimaksud adalah variasi dalam penggunaan media pembelajaran, yaitu media audio visual. Media audio visual yang

dimaksud terdiri dari: infokus, laptop, dan pengeras suara. Harus dipahami bahwa penggunaan media dalam pembelajaran seni tari di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. Satu di antara upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pembelajaran merupakan satu di antara pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar dan hasil belajar yang optimal. Peneliti berharap dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran seni dapat memotivasi dan membangkitkan rasa ketertarikan siswa terhadap materi yang akan disampaikan.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen utama adalah guru dan peserta didik. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut guru di samping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru dituntut mengetahui secara tepat posisi pengetahuan peserta didik pada awal (sebelumnya) mengikuti pelajaran tersebut. Selanjutnya berdasarkan media yang dipilihnya guru diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan secara efektif.

Menurut DJamarah (2006: 121) Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sehingga mengaktifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah. Sedangkan audio adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Media audio merupakan alat peraga yang bersifat dapat didengar dan dapat dilihat yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari.

Media pembelajaran juga merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan dan pelatihan tentunya perlu mendapat perhatian sendiri. Keberadaan media tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik, termasuk dalam proses pembelajaran Seni budaya.

Menurut Purwanto (2010: 45) Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom yaitu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan

tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya. Hasil belajar ini dapat dilakukan dengan mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian. Dalam proses perubahan ini siswa mempunyai peranan penting dalam perubahan tingkah lakunya, sebab guru sebagai pendidik hanya berusaha bagaimana siswanya mengalami perubahan baik tingkah laku maupun dari sisi intelektualitasnya.

Lebih khusus pada mata pelajaran seni budaya yang merupakan bidang studi yang berkenaan dengan seni, sosial dan budaya. Pada bidang studi ini proses pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan pola pembelajaran konvensional yang cenderung menggunakan metode ceramah. Pendekatannya pun masih menggunakan pendekatan penanaman nilai, yaitu pendekatan pengalaman yang hanya memberikan pemahaman tentang seni dan budaya kepada siswa.

Pendidikan seni budaya yang diberikan pada sekolah karena memiliki peranan yang sangat penting dalam kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai tingkat kecerdasan yang optimal. Kecerdasan anak tidak hanya dapat dilihat dari seberapa banyak pengetahuan yang dimiliki namun juga bagaimana siswa mampu mengekspresikan melalui seni dan ketrampilan. Dalam multiple intelegensia ada delapan macam kecerdasan antara lain interpersonal, intra personal, kinestetik, spasial, dll. Seni budaya dan ketrampilan adalah salah satu mata pelajaran yang memfasilitasi anak untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik. Dalam standar pendidikan nasional Seni Budaya dibagi menjadi tiga macam yaitu seni rupa, seni tari, dan seni musik.

Pencapaian tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar merupakan tugas utama seorang pendidik. Salah satunya dengan menggunakan media audio sebagai strategi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah suatu strategi pembelajaran yang diharapkan sesuai bagi pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Tambusai Utara.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut dapat dilakukan penelitian dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR SENI BUDAYA KESENIAN (SENI MUSIK) MELALUI AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS X SMAN 1 TAMBUSAI UTARA”

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan tidak menggunakan audio visual dalam pelajaran seni Budaya Kesenian (Seni music modern)
2. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya Kosentrasi siswa dalam pelajaran seni budaya Kesenian(seni music modern)
3. Kurang keterampilan guru dalam melakukan variasi penyampaian materi pembelajaran Seni Budaya Kesenian (seni music Modern).
4. Rendahnya hasil belajarsiswa disebabkan kurangnya media atau alat bantu yang digunakan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar siswa di kelas.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas permasalahan penelitian yang dibatasi pada Peningkatan Hasil belajar Seni Budaya (Seni Musik modern) Melalui Audio Visual Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Tambusai Utara.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, perumusan masalah penelitian ini adalah : Bagaimanakah audio Visual dapat Meningkatkan hasil belajar seni Budaya kesenian (Seni musik modern) pada siswa kelas X SMAN 1 Tambusai Utara?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Peningkatkan hasil belajar seni budaya kesenian (Seni music modern) kelas X SMAN 1 Tambusai Utara dengan penggunaan Audio visual.

G. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar seni budaya melalui audio kelas X SMAN 1 Tambusai Utara.

1. Bagi peserta didik

- a. Peserta didik dapat mengembangkan pemahaman konsep pelajaran, yang pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang optimal;
 - b. Peserta didik dapat lebih mudah memahami materi seni budaya
2. Manfaat bagi guru
 - a. Sebagai alternatif bagi guru untuk memilih media pembelajaran yang variatif, sehingga siswa termotivasi dalam belajar.
 - b. Dengan penggunaan media ini, diharapkan guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing peserta didik.
 3. Manfaat bagi sekolah, adalah penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Seni budaya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Seni budaya.
 4. Manfaat bagi peneliti
 - a. Untuk sarana belajar dan mengembangkan potensi yang didapat di bangku perkuliahan kedalam kegiatan pembelajaran Sendratasik.
 - b. Untuk mengembangkan media audio dalam Pembelajaran seni budaya di SMAN 1 Tambusai utara

H. Definisi Operasional

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti memberikan beberapa definisi operasional mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sasaran penelitian:

Menurut purwanto (2009: 49) Hasil belajar merupakan perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan.

Kemampuan tersebut menyangkut domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Menurut Djamarah (2006: 121) Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Sehingga mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran sekolah. Sedangkan audio adalah suatu peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran. Media audio visual merupakan perpaduan yang saling mendukung antara gambar dan suara yang mampumenggungah perasaan dan pikiran bagi yang bersangkutan dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan alat yang dapat menyampaikan informasi dengan cara didengar dan dilihat sehingga mempermudah seseorang dalam memahami sesuatu.